

	PEMASANGAN KONTRASEPSI IMPLANT				
	SOP	No. Dokumen	:		SOP/UKM/KB/731
		No. Revisi	:		01
		Tanggal terbit	:		29-04-2023
Halaman		:	1/6		
UPT PUSKESMAS KESAMBEN				 <p style="text-align: center;"> dr. Rafiq Ahmad Pembina NIP.198503212011011014 </p>	
1.PENGERTIAN	Pemasangan kontrasepsi implant adalah pemasangan alat kontrasepsi bawah kulit yang mengandung progesterin yang dibungkus dalam kapsul silastik silikon polidimetil.				
2.TUJUAN	Untuk menjarangkan kehamilan selama 3-5 tahun.				
3.KEBIJAKAN	1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan 2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat 3. Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Nomor T/440/007.18/409.11.17/KPTS/2023 Tentang Indikator Kinerja Prioritas Pelayanan Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Program Prioritas Nasional (PPN)				
4.REFERENSI	Modul Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana Edisi Pertama Tahun 2016				
5. ALAT DAN BAHAN	ALAT : 1. Baki untuk alat steril 2. Duk steril untuk alas 3. Duk lubang 4. Cucing (sesuaikan) 5. Implant set (trocar, pinset, arteri klem lurus, mess + handmess) 6. Verband 7. Pola/ male, spidol besar permanent 8. Pl set 9. APD (alat pelindung diri) BAHAN : 1. Handscoon steril/ DTT 2. Deppers 3. Betadin				

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Air DTT 5. Sduit 3 cc 6. Verband 7. Tensoples 8. Lidocain 2 % 9. Aquadest 10. APD
6.TAHAPAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas memakai APD 2. Konseling Awal : <ol style="list-style-type: none"> a. Petugas menyapa klien dengan ramah. b. Petugas menanyakan tujuan dari kunjungan klien. c. Petugas memberikan informasi umum tentang KB. d. Petugas menjelaskan apa yang diperoleh dari kunjungan. e. Petugas menanyakan tujuan pemakaian alat kontrasepsi (tunda, atur atau akhiri). 3. Konseling Metode Khusus : <ol style="list-style-type: none"> a. Petugas menanyakan sikap/ keyakinan klien. b. Petugas menjamin kerahasiaan klien. c. Petugas mengumpulkan data pribadi klien. d. Petugas memberikan informasi tentang jenis kontrasepsi yang tersedia dan keuntungan – keterbatasannya. e. Petugas mendiskusikan kebutuhan, pertimbangan dan kekawatiran klien. f. Petugas membantu klien memilih metode yang tepat. 4. Bila Klien Memilih Implant : <ol style="list-style-type: none"> a. Petugas melakukan anamnesis untuk memastikan tidak ada masalah kesehatan untuk menggunakan Implant. b. Petugas menjelaskan kemungkinan-kemungkinan efek samping, sampai benar-benar dimengerti oleh klien. 5. Konseling Pra Pemasangan : <ol style="list-style-type: none"> a. Petugas memeriksa kembali rekam medik dan lakukan penilaian lanjutan bila ada indikasi. b. Petugas memeriksa apakah klien sedang dalam masa tujuh hari dari saat haid terakhirnya. c. Petugas menyingkirkan kemungkinan hamil bila telah diatas hari ketujuh. d. Petugas melakukan pemeriksaan fisik lanjutan bila ada indikasi. e. Petugas menjelaskan proses pemasangan Implant dan apa yang akan klien rasakan saat proses pemasangan dan setelah pemasangan. 6. Persiapan :

- a. Petugas menanyakan tentang adanya reaksi alergi terhadap obat anestesi.
- b. Petugas memeriksa kembali untuk meyakinkan bahwa klien telah mencuci lengannya sebersih mungkin dengan sabun dan air.
- c. Petugas membantu klien naik ke meja periksa..
- d. Petugas meletakkan kain yang bersih dan kering di bawah lengan klien dan atur posisi lengan klien dengan benar.
- e. Petugas menentukan tempat pemasangan pada bagian lengan dalam atas, dengan mengukur 8 cm diatas lipatan siku .
- f. Petugas memberi tanda pada tempat pemasangan dengan pola kaki segitiga terbalik untuk memasang dua kapsul implant (40 mm).
- g. Petugas memastikan bahwa peralatan yang steril atau telah didisinfeksi tingkat tinggi (DTT) sudah tersedia.
- h. Petugas membuka peralatan steril dari kemasannya.
- i. Petugas membuka kemasan implant dan jatuhkan kedalam mangkok kecil yang steril (atau biarkan dalam kemasannya bila tidak tersedia mangkok kecil yang steril).

7. Tindakan Pra-Pemasangan Implant :

- a. Petugas mencuci tangan dengan air dan sabun.
- b. Petugas memakai sarung tangan steril atau DTT.
- c. Petugas menyiapkan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan.
- d. Petugas menghitung jumlah kapsul untuk memastikan lengkap 2 buah.
- e. Petugas mengusap tempat pemasangan dengan larutan antiseptik, gerakkan ke arah luar secara melingkar dengan diameter 10-15 cm dan biarkan kering.
- f. Petugas memasang kain penutup (doek) steril atau DTT di sekeliling lengan klien.

8. Prosedur Pemasangan Implant :

- a. Petugas menyuntikkan anestesi lokal 0,3 cc pada kulit (intradermal) pada tempat insisi yang telah ditentukan, sampai kulit sedikit menggelembung.
- b. Petugas meneruskan penusukan jarum ke lapisan dibawah kulit (subdermal) sepanjang 4 cm, dan suntikkan masing-masing 1 cc pada jalur pemasangan kapsul nomor 1 dan 2.
- c. Petugas menguji efek anestesiya sebelum melakukan insisi pada kulit.
- d. Petugas membuat insisi dangkal selebar 2 mm dengan skapel atau ujung bisturi hingga mencapai lapisan subdermal.
- e. Petugas memasukkan trokar dan pendorongnya melalui tempat insisi dengan sudut 450 hingga mencapai lapisan subdermal kemudian luruskan trokar sejajar dengan permukaan kulit.
- f. Petugas mengungkit kulit dan dorong trokar dan pendorongnya sampai

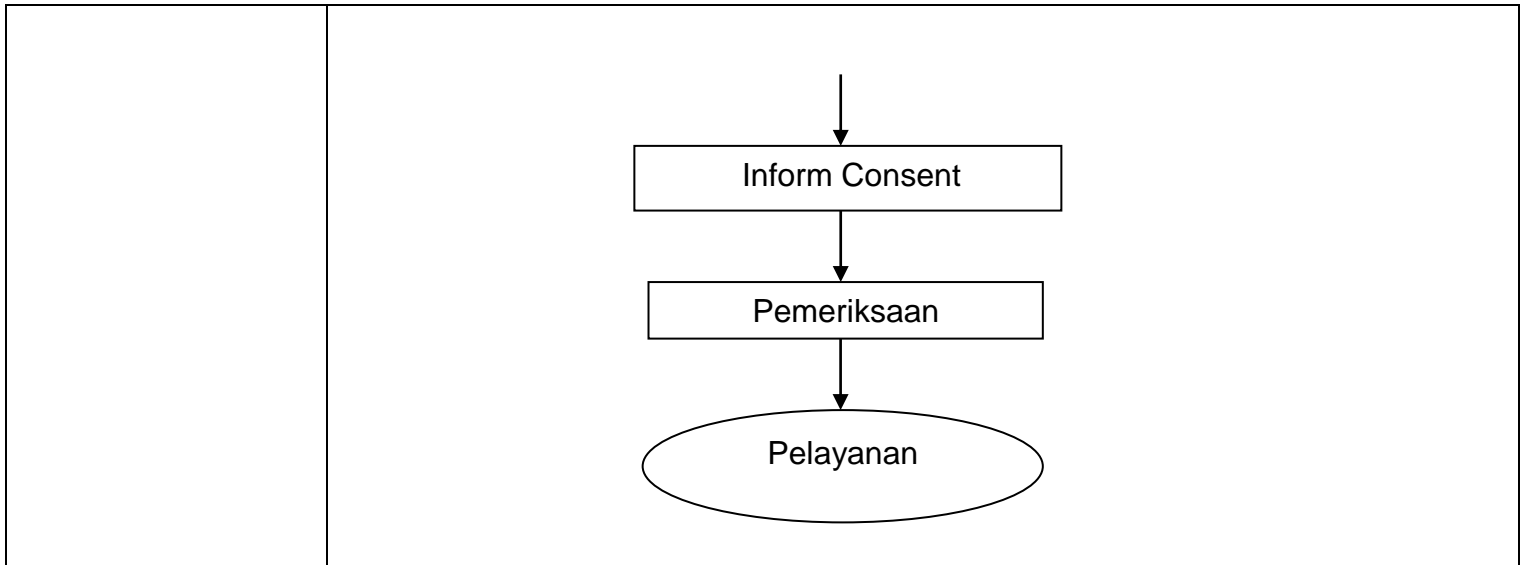
batas tanda 1 (pada pangkal trokar) tepat berada pada luka insisi .

- g. Petugas mengeluarkan pendorong.
- h. Petugas memasukkan kapsul yang pertama kedalam trokar dengan tangan atau dengan pinset , tadahkan tangan yang lain dibawah kapsul sehingga dapat menangkap kapsul bila jatuh.
- i. Petugas memasukkan kembali pendorong dan tekan kapsul ke arah ujung dari trokar samai terasa adanya tahanan.
- j. Petugas menahan pendorong ditempatnya dengan satu tangan, dan tarik trokar ke luar sampai mencapai pangkal pendorong.
- k. Sambil menahan ujung kapsul dibawah kulit, petugas menarik trokar dan pendorongnya secara bersama-sama sampai batas tanda 2 (pada ujung trokar) terlihat pada luka insisi.
- l. Kemudian petugas membelokkan arah trokar ke samping dan arahkan ke sisi lain dari kaki segitiga terbalik (imajiner), dorong trokar dan pendorongnya hingga tanda 1 berada pada luka insisi.
- m. Petugas mencabut pendorong dan masukkan kapsul kedua, kemudian dorong kapsul hingga terasa tahanan pada ujung trokar.
- n. Petugas menahan pendorong dan tarik trokar ke arah pangkal pendorong untuk menempatkan kapsul pada tempatnya.
- o. Petugas menahan ujung kapsul kedua yang sudah terpasang di bawah kulit, tarik trokar dan pendorong hingga keluar dari luka insisi.
- p. Petugas meraba kapsul di abwah kulit untuk memastikan kedua kapsul telah terpasang baik pada posisinya.
- q. Petugas meraba daerah insisi untuk memastikan seluruh kapsul berada jauh dari luka insisi.

9. Tindakan Pasca Pemasangan :

- a. Petugas menekan pada tempat insisi dengan kasa untuk menghentikan perdarahan.
- b. Petugas mendekatkan ujung-ujung insisi dan tutup dengan band-aid.
- c. Petugas memberi pembalut tekan untuk mencegah perdarahan bawah kulit atau memar pada kulit.
- d. Petugas memberi petunjuk pada klien cara merawat luka dan jelaskan bila ada nanah atau perdarahan atau kapsul keluar dari luka insisi maka ia harus segera kembali ke klinik.
- e. Petugas memasukkan klorin dalam tabung suntik dan rendam alat suntik tersebut dalam larutan klorin selama 10 menit.
- f. Petugas meletakkan semua peralatan dalam larutan klorin selama 10 menit untuk dekontaminasi, pisahkan trokar dari pendorongnya.
- g. Petugas membuang peralatan yang sudah tidak dipakai lagi ditempatnya

	<p>(kasa, kapas, sarung tangan/ alat suntik sekali pakai).</p> <p>h. Petugas mencelupkan tangan yang masih memakai sarung tangan ke dalam larutan klorin, kemudian buka dan rendam selama sepuluh menit .</p> <p>i. Petugas mencuci tangan dengan sabun dan air.</p> <p>j. Petugas menggambar letak kapsul pada rekam medik dan catat bila ada hal khusus.</p> <p>k. Petugas melakukan observasi selama 5 menit sebelum memperbolehkan klien pulang.</p> <p>10. Konseling Pasca Pemasangan :</p> <p>a. Petugas menjelaskan pada klien apa yang harus dilakukan bila ada efek samping.</p> <p>b. Petugas memberitahu kapan klien harus datang kembali ke klinik untuk kontrol.</p> <p>c. Petugas mengingatkan kembali masa pemakaian implant untuk 3 tahun.</p> <p>d. Petugas meyakinkan klien bila memerlukan konsultasi, pemeriksa medis atau bila menginginkan implant tersebut dicabut.</p> <p>e. Petugas meminta klien untuk mengulangi penjelasan yang sudah diberikan.</p> <p>f. Petugas melengkapi rekam medik dan kartu implant untuk klien.</p> <p>11. Petugas melepas APD</p>
7. UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> 1. KIA 2. Pustu 3. Puskesmas
8. DOKUMEN TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekam medis 2. General consent 3. Register KB 4. Kartu akseptor KB untuk klien
9. BAGAN ALIR	<pre> graph TD A([Kb Implant]) --> B[Persiapan • Calon Akseptor • Tempat • Sarana • ABPK] B --> C[Konseling KB] C --> D[Penentuan KB Yang Dipilih] </pre>



Rekaman Histori Perubahan

No	Yang Dirubah	Isi Perubahan	Tanggal Mulai Diberlakukan
1.	Kebijakan	Perubahan Surat Keputusan Kepala Puskesmas Nomor 440/90/409.104.16/SK/2019 menjadi Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Nomor T/440/007.18/409.11.17/KPTS/2023 tentang Indikator Kinerja Prioritas Pelayanan Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Program Prioritas Nasional (PPN)	29 April 2023